BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan jenis virus yang mudah menular pada Desember 2019 (Gugus Tugas P.-1. , 2020). Akibat dari wabah ini membuat mahasiswa mengalami Kecemasan. Kecemasan yang dialami mahasiswa saat ini berdampak pada psikologis mahasiswa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga terpaksa beradaptasi atau menanggulangi stresor yang muncul. Pergantian metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa serta ketidakmampuan mahasiswa untuk memenuhi peran dan kewajibannya, karena cenderung menciptakan kebingungan dan distorsi persepsi. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan permasalahan psikologis yang lebih serius seperti tekanan mental. Kecemasan, stres dan depresi mahasiswa semakin meningkat dengan adanya pandemi *Covid-19* dengan metode pembelajaran daring. (Uswatun Hasanah, 2020)

Data dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan survei mengenai kesehatan mental melalui swaperiksa yang dilakukan secara daring terhadap 1.552 responden berkenaan dengan tiga masalah psikologis yaitu cemas, depresi, dan trauma dengan usia minimal 14 tahun dan maksimal 71 tahun menurut (pdskji.org/home, 23 April 2020) dalam jurnal (Winurini, 2020). Dari data tersebut menggambarkan bahwa permasalahan kesehatan mental, seperti cemas, depresi, trauma akibat pandemi *Covid-19*

dirasakan secara nyata oleh masyarakat Indonesia pada saat ini (Winurini, 2020). Pada penelitian Livana PHI, Mohammad Fatkhul Mubin,Yazid Basthom (2020) melibatkan 1.129 mahasiswa dari beberapa provinsi di Indonesia yang menyebutkan hasil penelitian terkait penyebab stress mahasiswa selama pandemi *Covid-19* menunjukkan 70,29% reponden stress karena Tugas pembelajaran, 57,8% merasa Bosan dirumah aja, 55,8% Proses pembelajaran daring/online yang mulai membosankan, 40,2% Tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang disayangi, 37,4% Tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena keterbatasan sinyal, 35,8% Tidak dapat melaksanakan hobi seperti biasanya, dan 57,8% responden Tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketidak tersediaan alat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa salah satu penyebab stres mahasiswa selama pandemic *Covid-19* adalah tugas pembelajaran (Livana PHI, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal terhadap mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai kecemasan dalam pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa yang berjumlah 23 mahasiswa, dari 22 mahasiswa mengatakan lebih senang kuliah tatap muka dibandingkan dengan pembalajaran daring karena tidak efektif. Salah satu penyebab atau kendala dalam pembelajaran daring yaitu sinyal internet, jika terjadi trouble pada sinyal internet, materi yang disampaikan tidak jelas sehingga materi tidak dapat dipahami. Selain itu kecemasan yang dialami mahasiswa deadline absensi yang hanya dibatasi beberapa menit, tidak dapat berdiskusi dengan leluasa, dan banyak tugas. dan 1 mahasiswa menyebutkan ketakutan jika terjadi kuliah tatap muka jumlah *covid-19* semakin bertambah. Dan diperkuat oleh

penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Ericha Windhiyana Pratiwi (2020) melibatkan 3 mahasiswa dan 2 dosen di Universitas Kristen Satya Wacana yang menyebutkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di UKSW semenjak adanya virus COVID-19 yaitu menggunakan sistem pembelajaran online belum cukup efektif karena penyampaian materi dan pemahaman beberapa mahasiswa kurang memperdalam sehingga mahasiswa sulit memahami maksud akan tugas. Hal ini dikarenakan adanya kendala dalam pembelajaran daring yaitu situasi dan kondisi keadaan lingkungan rumah atau jaringan (signal) maka dapat menghambat mahasiswa yang koneksi internetnya lamban, sehingga informasi yang disampaikan oleh dosen kurang jelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa pembelajaran online berjalan kurang efektif karena kendala signal dan kuota mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mampu memahami apa yang disampaikan oleh dosen, dan tidak dapat menyelesaikan tugas perkuliahan yang belum terselesaikan (Pratiwi, 2020).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia untuk melakukan *lockdown, physical distancing*, isolasi diri, dan pembatasan perjalanan merupakan upaya memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi dan sosial, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Pandemi *COVID-19* telah mempengaruhi semua sistem pendidikan dari tingkat pra – sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga lembaga perdosenan tinggi sehingga megalami penutupan sekolah dan perdosenan tinggi terjadi di lebih dari puluhan negara menurut Purwanto, et al., (2020). Dampak penutupan lembaga pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar sampai jenjang perdosenan tinggi akibat pandemic

COVID-19 memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran dan kurikulum pendidikan. Di Indonesia, ujian nasional tingkat dasar dan menengah dihapuskan. Proses penelitian beberapa peneliti termasuk mahasiswa tingkat akhir mengalami banyak perubahan. Kegiatan pertukaran pelajar dan kunjungan study dihentikan sementara. (Rahmawati, 2020).

Pandemi *Covid-19* ini semua kampus diarahkan untuk melakukan perkuliahan daring atau online dalam rangka memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* menururt Tabroni, (2020). Semua elemen mulai dari dosen, ketenagaan, dan mahasiswa harus beradaptasi terhadap kondisi ini (Sari, 2020). Mendikbud berharap dengan diterapkannya pembelajaran daring atau jarak jauh ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat (Tanu Shukla, 2020). Pembelajaran secara online dapat dilakukan melalui layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan applikasi pesan instan seperti WhatsApp, media sosial seperti Facebook dan Instagram (Ali Sadikin, 2020). Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19* menurut Pakpahan & Fitriani, (2020) dalam jurnal (Oktawirawan, 2020). Metode ini tidak terbilang baru karena sebelumnya mahasiswa telah mengenal elearning dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini tentu dapat menimbulkan stres tersediri bagi mahasiswa (Oktawirawan, 2020).

Penerapan kebijakan belajar dirumah membuat sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan oleh banyaknya tugas yang diberikan dalam menjalani pembelajaran daring (Oktawirawan, 2020). Perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu dikaitkan dengan gangguan kejiwaan atau mental namun

hal ini dapat diakibatkan oleh bentuk adaptasi dengan adanya kondisi baru (Chodijah, 2020). Beban belajar dan jadwal perkuliahan berdasarkan capaian pembelajaran mahasiswa S1 keperawatan pada kondisi normal tanpa adanya pandemi *covid-19* tergolong padat, dengan adanya pandemi ini menyebabkan mahasiswa harus melakukan adaptasi kembali dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Stres yang dialami mahasiswa akibat wabah *Covid-19* ini yaitu adanya ketakutan tertular *Covid-19*, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan *social distancing*, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring (Sari, 2020), jaringan internet yang tidak stabil, lingkungan tempat belajar yang tidak kondusif serta seringkali beban tugas bertambah dibandingkan dengan kuliah tatap muka biasanya hal-hal tersebut merupakan faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa (Oktawirawan, 2020). Menurut Lestari (2016) Strategi menghadapi stress dengan memfokuskan pada emosi merupakan strategi coping dengan mengubah pengalaman emosi terhadap stress dan bukan terhadap sumber stressnya. Cara ini efektif dilakukan apabila individu merasa sumber stress berada di luar kendalinya. Mekanismenya dilakukan dengan cara mengatur emosi melalui proses berfikir yang disadari (Indah Novitasari, 2020). Bagi mahasiswa untuk mengurangi kecemasan dalam menjalani pembelajaran daring yaitu berusaha menguatkan diri sendiri agar tetap semangat melakukan aktivitas belajar di rumah, berdoa kepada Tuhan agar diberi kekuatan dan kelancaran dalam menghadapi berbagai tantangan selama melakukan kegiatan belajar daring (Oktawirawan, 2020).

Pembelajaran online ini terdapat kelebihan dan kelemahannnya oleh karena itu dosen dan mahasiswa harus memahamai kondisi saat ini demi

berlangsungnya pembelajaran untuk menyiapkan generasi emas dan berkarakter yang mendatang dalam menghadapi era *society* 5.0 yang menuntut untuk berpikir kritis, kreatif dan produktif. Pembelajaran akan semakin bermakna jika dossen dan mahasiswa bekerjasama untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik (Pujiasih, 2020).

Kondisi wabah yang penuh dengan ketidakpastian ini perlu disikapi secara bijaksana oleh berbagai pihak. Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah diatas yang pertama perlu usaha untuk mereduksi stress dengan melakukan berbagai macam aktivitas yang menyenangkan di dalam rumah yang bisa dilakukan oleh mahasiswa untuk menghilangkan kecemesaan yang terjadi, Memberi bantuan fasilitas kuota internet selama *Learning From Home*, Dosen meluangkan waktu di luar perkuliahan untuk menerima konsultasi dari mahasiswa terkait materi yang belum dipelajari, Menggunakan jenis *e-learning* yang lebih variatif, Memberikan panduan dalam penugasan, diskusi dengan dosen, berdoa, menyemangati diri sendiri, serta melakukan aktivitas lain seperti menonton film, mendengarkan musik, bermain game, tidur, makan, dan olahraga. (Pujiasih, 2020)

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang"faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*."

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* pada mahasiswa S1 keperawatan di UMSurabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis Faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran di masa pandemi *covid-19* pada mahasiswa S1 keperawatann di umsurabaya

3.7.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan faktor koneksi inernet dengan kecemasan dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*
2. Menganalisis hubungan faktor tugas pembelajaran dengan kecemasan dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*
3. Menganalisis hubungan faktor pemahaman materi dengan kecemasan dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti

   Meningkatkan wawasan penulis untuk mengatahui faktor kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, mampu mengenali permasalahan kesehatan dimasyarakat dan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat dibangku kuliah ketengah masyarakat.

2. Mahasiswa Keperawatan

   Menambah wawasan yang luas, meningkatkan ilmu pengetahuan, dapat menerapkan aplikasi ilmu dan mendapatkan pengalaman baru,

pemikiran baru sehingga muncul ide serta dapat mengembangkan penemuan khususnya mengenai faktor kecemasaan mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ini.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang faktor kecemasan mahasiswa.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan edukasi lebih lanjut kepada para mahasiswa sehingga mampu menganalisis fator-faktor dari kecemasan dan mampu mengatasi kecemasaan menjadi lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas dengan sampel yang lebih banyak